

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Berger, A. A. (2015). *Pengantar Semiotika Tanda-Tanda Dalam Kebudayaan Konteporer*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Cangara, H. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta,Rajawali: PT Raja GrafindoPersada.
- Hamid, A. (2012). *Kebudayaan Bugis*. Makassar: Bidang Sejarah Dan Purbakala Dinas Kebudayaan Dan Kepariwisataaan .
- Hartono. (2019). *Observasi Pencarian Data Primer Penelitian Syair Musik Barutung*.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman musik Jamalus*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Junaidi. (2006). *Komunikasi Dan Budaya: Menuju Masyarakat Multikultural. Komunikasi dan Budaya, 23*.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Krisyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Rawamangun - Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antar Budaya*. Rawamangun - Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sihabuddin, A. (2011). *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta, Jl. Sawo Raya No. 18: PT Bumi Aksara.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tasmuji. (2011). *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,.
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.
- Wahjuwibowo, I. S. (2018). *Semiotika Komunikasi* . Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Jurnal

- Andi, R. (2019). Makna Pesan Verbal Dan Non verbal Tradisi Pertunjukan Pakkacaping dan Pappamacco di Kabupaten Polewali Mandar. *Propsal*.
- Dahyar, M. C. (2016). Tradisi Maccerang Manurung Di Kaluppini Kabupaten Enrekang (Studi Kebudayaan Islam).
- Firmansyah, E. K., & Putrisari, N. D. (2017). Sistem Religi Dan Kepercayaan Masyarakat Kampung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 238.
- Haryono, A. (2012). Perubahan dan Perkembangan Bahasa :Tinjauan Historis dan Sociolinguistik. *Perubahan dan Perkembangan Bahasa :Tinjauan Historis dan Sociolinguisti*, 1.
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi" Karya Nidji. *ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id*, 246-247.
- Hairil, M. (2019). Analisis Semiotika Makna Lagu dalam Mini Album "Seru Dari Hulu" Karya Band Kapal Udara. Makassar.
- Hamrin, A. (2018). KESENIAN MA'RONGGENG DI DESA PAROMBEAN KABUPATEN ENREKANG . *Pakarena*, 11.
- Hasman, B. (2011). Eksistensi Musik Barutung (Bas) Dalam Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. 17-25.
- Ibrahim. (2010). "Makna" Dalam Komunikasi. *"Makna" Dalam Komunikasi - Jurnal IAIN Pontiank*, 27.
- Jumiaty. (2013). Makna Simbolik Tradisi To Ma" Badong dalam Upacara Rambu Solo di Kabupaten Tana Toraja. 29.
- Kusmanto, T. Y., & Elizabeth, M. Z. (2018). Struktur dan Sistem Sosial pada Aras Wacana.
- Linda, F. (2014). Suku Duri, Enrekang - Sulawesi Selatan. *Suku Duri, Enrekang - Sulawesi Selatan*, 1 - 2.
- Muta'afi, F., & Handoyo, P. (2013). Konstruksi Soisal Masyarakat Terhadap Penderita Kusta . *Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Penderita Kusta* , 3.

- Rizal, F., Rahma, S. A., & Rahayu, I. (2013). Institut Kesenian Makassar. *National Academic Journal of Architecture*, 145.
- Syata, N. (2012). Makna Cantik Di Kalangan Mahasiswa Dalam Perspektif Fenomenologi. 13.
- Zulfa, S. (2019). Semiotika Nafs Wahidah (Studi Penafsiran Q.S., AL-NISA(04):01, Q.S. AL-AN'AM(06):98, Q.S AL-A'RAF(07):198, Q.S. LUQMAN (31): 28 DAN Q.S. AL-ZUMAR(39):06 PERSPEKTIF ROLAND BARTHES). *Siti Zulfa*, 28.

LAMPIRAN

A. Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara : 2 November 2020
 Tempat : Rumah Bapak Samsul
 Alamat : Dusun Letobara
 Nama : Samsul
 Status : Anggota Grup Musik Barutung

Peneliti : Apa maksud dari syair pada bait pertama yang berbunyi *Paw'an na kelamae ko, Kel'ewan ko buntu, Angku anta ko, salewan na babangan?*

Narasumber : salah seorang dari anak memberikan masukan kepada orang-orang tua bahwa sekiranya dia tidak bekerja dan sakit-sakitan, beritahulah agar si anak berusaha memberi pertolongan, di momen ini si anak mulai diberikan dan mendapatkan informasi mengenai harta warisan dan mengenal kerabatnya.

Peneliti : Apa maksud dari syair yang mengatakan *Ciana di antar-antar Salewan'a babangan Tang dipalat tu'Ribabangan na suruga?*

Narasumber : *"Eee Istilahnya te'kada ciana di antar-antar, to si sala-sala toh, ee istilahnya tarolah kami sola anjas tae na sipakada kan istilahnya tae na sipakada toh, jadi cea iya ke yay ya lamale nanui. Na pepasanna memang mi iya kua yanna kuanu pia, anggi pauanni to'o. jadi yamo poe to'na maksud te apa sebelum tuopi sidampangan memang komuatau si sala-sala, na kua sebelum mateko sidampangan memang ko toh jangan sampai menyesalko cakna kuna lamale mubawa. Istilahnya cia iya bahkan yajo keluarga cia iya, na nakua iya anggi lalo paissenni kua matei to'o. karna yamo tek masalah warisan apa mai, sisala-sala atau siallang bahkan tok denpa terjadi kumua jiopa allo undi dau ku sipangkada, yamo jo karna penawa pa'dik toh, yamo jo na kandung sebelum mateko sidampanganko"*

Maksud dari istilah *ciana di antar-antar* merupakan keadaan dimana seseorang yang tengah bertikai atau tengah berselisih dengan orang lain. contohnya saya dengan anjas yang saling tidak berkomunikasi atau berinteraksi mungkin karena masalah warisan dan masalah lainnya, ketika meninggal saya memberikan amanah untuk tidak dipertemukan dengan orang yang tengah bertikai denganku dan juga tidak memberitahunkan kabar kedukaan saya. Maksud lain dari istilah tersebut adalah ungkapan terhadap orang yang tengah berselisih bahwa sebelum meninggalkan dunia alangkah baiknya saling memaafkan jangan sampai hal tersebut menjadi sebuah penyesalan.

Peneliti : Terus maksud dari, *ketasanga pale maka'do, turanan dipukaka, patamai tang nga, anna diembun pole*’?

Narasumber : “*io, yate battuanan na te e kenna kadanta menyinggung to eee kassarana kada istilahna makassara bang I jadi, sola nasang bang omiki ia ee lampikkiri I, anunna saba’ na kua dikka te tau kua kassara te kadangku, pekkiri pole I. kenna susinna yate pembahasan jio mai selama to’ o kenna undang-undang tarapat pole bahas I ta rapat ta rubah I kua apanna ra ladi sullei, ke tasanga pale gaja’ te sipa’ ta selama menjabat na, yara pale ke tae I yabang mi ta pusipa*”

Iya. Maksud dari syair tersebut adalah bentuk permohonan dari orang yang akan meninggalkan dunia bahwa jika ada kata-kata yang menyinggung atau kata-kata yang kasar dari beliau, untuk kiranya kita bersama-sama berfikir menyelesaikan hal tersebut atau di maafkan.

Peneliti : Terus maksud dari *inda komu tuk jiong litak, to sumapa malillin-lillin, endek komu mai, tasibelong baruga*?

Narasumber : *“eee anu tu’ u, semacam lasipangkada mora iya tu’ u, sanga mangka jo direken direnovasi te’ jio undang-undang tapi ternyata ya unapa berlaku, endek mokomu pale mai bola, lasibaruga- baruga pole omira tu’ baikan kembali ke susinna pemerintahan, mangka ki ba’tu piran mangdemo tapi yara ia la berlaku, mangka to’ miki rapat direnovasi jo undang-undang eee endek mokomu mai bola ta sibaruga-ruga omo”*

Hal ini di menjelaskan untuk kembali saling bercanda mengakrabkan diri satu sama lain, karena hal-hal yang sebelumnya bermasalah dari orang yang telah meinggal dunia dengan orang yang sebelumnya tengah bersiteru terhadapnya.

Peneliti : *Baruganta ri to’ tau, antalolan lino?*

Narasumber : *“artinna tu’ u tiada hari tanpa bercanda, tanpa adanya canda eda ta mentama lino karena yate lino eda na dikua kua ladini’ mandai mangkada tongan den ia baruganna, hiburan kenna anu”*

Artinya seperti sebelumnya bahwa hidup tidak ada hari tanpa bercanda, tanpa ada canda kemungkinan kita tidak akan masuk kedalam dunia, Karena dunia ini tidak dikatakan hanya sebagai tempat untuk selalu mengatakan yang benar tetapi juga tempat untuk saling bercanda atau menghibur.

Peneliti : *Kemudain selanjutnya saya menanyakan maksud dari “Angkaran moka dalle, Peponnaoi mi lombok, Peponnoi mi buntu, Na mempangka tuka’, Anna mangrappoan tallang,Anna melomo kalecceran utan ki, Yake den i kasalang ki, Angkami tama panggala, Anna soloi wai lalan, Anna bawai tama tanggana tasik, Anna kandeii bungkwang mangrapuan,Yakedenni nasesa bungkwang mangrapuan,Yami lanakande masapi todi’, Yake denpi pale’ to o, Yamo ladipatama lulun ampa’, Anna dipanokko batakna padang, Anna di paitin’i batu papan, ?*

Narasumber : *“ma anu meman ia te apa te’, ma anu-anu ku sading kendek-kendek bulu- bulungku karena susi ia kua seakan-akan den ia bayangan, butung denni na pucia-cia kedenni pale anu mu sangai pale anu butung kenna anu na pusolang I pa’kampongan jadi ee bawa mi ia lako nakandei dau tu anu jonte jo’, yate apa na kendek na salama na apamo, atau maleke mo den ia sarat na te, yanna inde kampong buda ia sarat na manggerek manuk, manggerek tedong, terus terang na eda ku bisa patarru I”*

Hal ini memang sangat menyentuh pikiran dan perasaan, saya merasakan bulu kuduk ku berdiri karena seperti seakan-akan ada bayang seperti sebuah kesalahan yang dapat merusak kesejahteraan kampung, dimana kesalahan tersebut harus dibuang atau ditebus dengan hukuman dan ketentuan yang berlaku seperti memotong satu ekor kerbau yang dikonsumsi oleh pelaku sebagai upaya memberikan efek jera. Dulunya dikampung ini banyak syarat yang musti dilakukan seperti memotong ayam, kerbau dan lain-lain. Jujur maafkan saya tidak bisa melanjutkan hal ini.

Tanggal Wawancara : 4 November 2020
 Tempat : Rumah Kediaman Papa Ulfa
 Alamat : Dusun Letobara
 Nama : Erwin (Papa Ulfa)
 Status : Anggota Grup Musik Barutung

Peneliti : Apa maksud dari syair pada bait pertama yang berbunyi *Paw’an na kelamae ko, Kel’ewan ko buntu, Angku anta ko, salewan na babangan?*

Narasumber : *“yajo paw’an na artinya kasi tau saya jika kamu sudah menjelang mati angku antar komu lako salinanna pintu masuk atau pintu gerbang masuk”*

Artinya beritahukan saya sebelum kamu meninggalkan dunia, maka saya akan mengantarkanmu keluar dari pintu gerbang atau pintu masuk

Peneliti : *“indanna ra ia te’ sipangkada”?*

Siapa yang saling berkomunikasi dalam syair tersebut?

Narasumber : *“yaka te’ anu biasa dari lagu ke lagu biasa menjadi siala to tau, sikawinan, termasuk te’ e sipangkada ki kua paw’an na ke anu susi te ku antara ko, to madoang sicewe te’ e, biasa jadi. Artina sipakkelong-kelongan ra jolo akhirnya bisa si anu jo kelong, na kan yato jolo biasa masirik ki kua umbara susi te, edamo na susi to zaman sekarang susi-susi te”*

Syair-syair ini mengungkapkan perasaan dan momen ingin menemukan pasangan hidupnya atau jodohnya, dapat diperhatikan dimomen ketika seseorang menawarkan diri untuk mengantarkan orang lain hingga melewati batas desa.

Peneliti : *“yate syair te’ e biasa dipau ke mang acara apai tau”?*

Syair ini biasanya dilantukan dalam acara-acara apa?

Narasumber : *biasa dipake tu’ ke acara-acara to mate, kenna anu ladi antarai messun jo tau, diluar kampung saba’ seumpama mate ki nte’ e diantara lako saliananna kampong termasuk mi ia diantara lako kaburu saba tomate na sanga,*

Biasanya dilantukan dalam acara-acara kedukaan, sebagai ungkapan kepada orang yang telah meninggal dunia untuk di antarkan ke tempat dimana ia akan dikebumikan

Peneliti : Kemudian di bagian syair yang mengatakan *ciana di antar-antar salewanna babangan buda mo tau lannya lako pallawangan?*

Narasumber : *“artinya saya tidak mau diantar kalau menurut saya, yajo babangan na sanga batas-batas kampong karena takutnya hilang di pallawangan, pallawang itu kan dari kampung ke kampung yang tidak ada rumah, yake menurut ku aku paw’anna ke lamaleko, kelalele kampongko, kuantar ko salewanna babangan”*

Artinya saya menolak untuk diantar hingga melewati batas desa, karena telah banyak yang hilang dalam sebuah perjalanan yang sepi tersebut, *pallawagan* dalam hal ini merupakan suatu daerah yang jarang di diami masyarakat. Menurut saya berituhan saya jikalau kau mau pergi, jikalau kau akan keluar dari kampung ini, dan saya akan mengantarkanmu hingga melewati batas desa

Peneliti : Maksud dari *ketasanga pale maka'do, turanan di pukaka, patamai tangnga, anna di embun pole?*

Narasumber : “*ketasangai tang manyaman tu' kadangku lako kita turanan dipukaka mari kita rembukan kasi masuk di tengah kita rembukan kembali, biasanna ke sikelong mi ki toh, biasa mi tau sisinggung-singgung mi tau makkelong, kelong apa tu' kelong mu kelong cammokko-mokko kelong mu duruk tangnga lalan, na bali mi ki biasa mebali jo lawan lagunta, kemusangai makaddo turanan dipukaka patamai tangga anna di embun pole, imbo ra ladi embun ladi patama tangnga na laba mi nabawa wai lalan artinna na pandingi gaja mo tu' kasalanmu*”

Maksud dari syair ini di sampikan kepada kerabat, orang yang dianggap dituakan atau tokoh penting dalam suatu masyarakat bahwa sjika orang yang telah meninggal memiliki kata-kata atau tingkah yang menyinggung selama ia hidup untuk segera dirembukan kembali atau dimaafkan, jangan sampai hal tersebut menjadi beban perasaan.

Peneliti : Kemudian *inda komu tuk jiong litak, to sumapa malillin-lillin, endek komu mai, tasibelong baruga, barugan ta ri talolan lino* maksudnya apa?

Narasumber : “*biasanna ke male ki mang doja, ke den keluarga ta mate. Anna jolona aja roah ke male tau mang doja, kan yamora te' e na orang banyak tau agama kami te' e kurang todami mang doja. Adapun ke den solaki atau keluarga mate nte' mai yamanda mora jo tallungbongi sidadokko-dokkoan, dulu itu*

biasa direken bonginna sampai 17 malam, seakan jong I litak indara to jong litak sumapa malillin, artinya eda na massulo, eda na massentere, lumingka aje-aje, sumapa malillin endek ko mai antasibelong baruga, artinya sibaruga-ruga, bercanda”

Syair di bait ini diartikan orang yang tengah merasakan kehilangan, kesedihan, keterpurukan, atau kegagalan untuk tetap berusaha bangkit dari keadaan tersebut karena pada dasarnya manusia diberikan bakat alamiah berupa bakat untuk saling berinteraksi menghibur satu sama lain. Ketika menghadiri prosesi *Mang Doja* kerabat dekat, dulunya sangatlah ramai dilakukan, biasanya dilukan hingga 17 malam, namun untuk sekarang hal tersebut kurang dihadiri oleh masyarakat setempat dan hanya dilakukan hingga 3 malam saja karena adanya pengaruh dari ajaran agama. *Mang Doja* menjadi momen untuk saling menghibur atau bercanda seperti syair yang dimaksudkan.

Peneliti : Kalau *suruga alamo mati’ dunia kambei mo, kecanning atimmu mi* itu maksudnya bagaimana pak ?

Narasumber : “*yake mu kacinnai mo pale suruga yake mo ku mate mo, ee dunia kambei mo atau pangbengan mo lino na ala na suruga ke canning atinna mi, yaka te apa te kelong-kelong to mate”*

Syair ini merupakan syair untuk orang yang telah wafat, yang menggambarkan kelak manusia akan berperpindah dari dunia menuju ke surga

Peneliti : Kemudian *Jokaburu tondokki, Jorampunan batu, Matemi to pabudai, Matua london-london to’ mi, To pacirinnai, Yato jolomo jio, To metondok jio mo, Tumaja mira ladi bumbun boko’na* maksudnya apa pak?

Narasumber : “*artina jo kan majappu mi na kuan ki setelah mate mi ki jio mi ki ia lamunan lara’da, yamo kampong ta jo kaburu di ni’ ra’da, kemudian yate mate mo te pabudai, artinya mate mi te direken mate mi to kabudai ki’ to matuanta na jolo mo lako,*

tumaja mo ra dibumbun boko na artina laundi mi ri ki lako saba lamate toda ki dan di bumbun artinya mengikut. Kan seumpama nenek ta mo jo' mate yate tomatuanta mesa matua toda mi, tang pa kulle mi"

Jelas dalam syairnya mengungkapkan bahwa setelah manusia meninggal dunia, kuburanlah yang akan menjadi tempat menetap. Kemudian *Matemi to pabudai* artinya orang yang di sayangi ataupun sebaliknya orang yang menyayangi kita, akan mengalami proses kematian dan sebagai manusia hanya bisa menunggu waktu tersebut datang.

Peneliti : *Angkaran moka dalle, Peponnaoi mi lombok, Peponnoi mi buntu, Na mempangka tuka', Anna mangrappoan tallang, Anna melomo kalecceran utan ki?*

Narasumber : *"susi mi tu' ke meta'da doang ki, kua ee puang lata'la ee ben moka te ee dalleki yara ke la di ben makale', eee bemma kale moka, eee ladi ben karuen ben karuen moka, kemudian anna peponnoi artina buntu sebanyak-banyaknya, peponnoi lombok eee sebanyak-banyaknya juga, kemudian namempangka tuka anna kendek tuka bija-bijangi, anna makassing katuo-tuoangi"*

Hal tersebut merupakan bentuk doa kepada *Puang Lata ala* yang memohon untuk diberikan rezeki baik itu di pagi hari maupun di sore hari sebanyak-banyaknya.

Peneliti : *Yakedenni nasesa bungka mangrapuan, Yami lanakande masapi todi', Yake denpi pale' to o, Yamo ladipatama lulun ampa', Anna dipanokko batakna padang, Anna di paitin'i batu papan, ?*

Narasumber : *"yanna den kasalangi andampangan laloka pemambellangi lako kasalangi dikkana puang, artinya seandainya barang dilihat ana anggi mo na pau-pau I tau kesalahanki, yanna terlanjur mo di pau, dampangan kan danggi mo na didadu di pau masiang, saba sipakasiri mi ki"*

Syair ini juga merupakan permohonan atau doa meminta

ampun kepada *Puang Lata ala* untuk dimaafkan kesalahannya dan memohon agar hal tersebut tidak terulang kembali, baik yang disadari maupun tak disadari.

Narasumber : *“biasanna ke lamangpanggauran ki dikua semoga makassing dau te katuo-tuonta dau endek ta mangpesta panen ke anui, ke lassu pareta, yake makssing tongan te pareta. Termsuk nazar I te, kebahasa jolona tinja. Yanna mang pesta panen mo to tau jo mi nte biasanna den metakda dampang lako solata pada mang rupa tau, lako pangguran ta selama ki mepare’*

Syair di bagian ini juga merupakan bentuk *tinja* atau nazar yang meniatkan apa bila rezeki yang diharapkan benar-benar terkabulkan, maka sebagai bentuk syukur kepada *puang lata ala* akan mengadakan acara pesta panen seperti yang biasa dilakukan masyarakat. Dalam acara pesta panen ini juga menjadi momentum masyarakat untuk saling memaafkan satu sama lain.

Peneliti : Apa maksudna dari *Pasiala mi te’ jo, Pasi toe-toe mi, Masai bangmo si Parinawa- nawa, Pasi tombo mi bolata, Pasi barebe dea mi, Mellao oki, Siduppa oi, Kutiromo tu mukadoangngi, Malotong-lotong Mangkuli Pao’, Musajukan tonna ki beccu, Tonna ki cobolo – bolo, Apa Matonggokan, Miola Mi matamu?*

Narasumber : *“ Yamo jo kusangan nena kua syair sikadoangan ki, khiasan menggambarkan penyatuan dua individu cantik dan gagah yang saling menyukai”*

Syair ini merupakan syair yang menggambarkan penyatuan atau penjodoh-jodohan dua individu antara laki-laki dan perempuan yang saling menyukai

Tanggal Wawancara : 7 November 2020
 Tempat : Rumah Kediaman Bapak Lante
 Alamat : Dusun Letobara
 Nama : Lante
 Status : Anggota Grup Musik Barutung

Peneliti : Apa maksud dari syair *Paw'an na kelamae ko, Kel'ewan ko buntu, Angku anta ko, salewan na babangan?*

Narasumber : "*Nakelong ra ia tu, butung kelong-kelong to jolo, yamojo ja watang saba' termasuk kelong tomatua ia tu mati o, yake aku yamo ia jo kua pawwana na kelamae ko, , Kel'ewan ko buntu, Angku anta ko, salewan na babangan*"

Ini merupakan syair-syair leluhur di masa lalu, yang sangat rumit untuk diketahui maksudnya. Namun menurut pendapat saya secara pribadi syair ini digambarkan sebagai seseorang menawarkan diri untuk mengantar tamu yang hendak pulang hingga melewati area rumah dalam acara kedukaan diwaktu tersebut.

Peneliti : Selanjutnya om maksud dari *Ciana di antar-antar Salewan'a babangan Tang dipalat tu'Ribabangan na suruga?*

Narasumber : "*contohna kelamale ki sau sudu, cana la mae ke eda mu palattuna de jumpandang, yate apa jolona disanga cakkiri sikelong to tau ke mang doja I yamo te mai, saba yato jolo sikelong ri ke den tomate na siala ke masai mi, yamo na eda ia disanga surah nikahan to tau jolo, tae na pada to allo buda proses na, nasikelong atau sibali-bali ia to tau jolo mpau'i te apa, yate jao liu nakua Paw'an na kelamae ko, Kel'ewan ko buntu, Angku anta ko, salewan na babangan kemudian nabali omi tau leko yamo te nakua te Ciana di antar-antar Salewan'a babangan Tang dipalat tu'Ribabangan na suruga*"

Contohnya ketika akan menuju ke suatu tempat, namun dari salah seseorang menolak untuk ikut jika tidak diantarkan hingga tujuan. Ini merupakan *cakkiri* atau melantunkan syair-syair dalam acara-acara termasuk acara kematian. Dahulunya syair-syair ini dilantunkan dengan cara saling berdialog atau

berbalas syair, kebanyakan dari hal menjadi momen saling bertemu satu sama lain.

Peneliti : Kemudian *ketasanga pale maka'do, turanan di pukaka, patamai tangnga, anna di embun pole?*

Narasumber : “ *yate apa nasanga ketasanga gaja', patamai tangga anna disibicara pole yamo te kelong jao mai nte nasanga, aya' aya na ko tojo tu mane, yamo ra te buda mi tau nissen agama na tae mo tau peduli', padahal maballo ia te kelong-kelong to jolo*”

Syair ini dimaksudkan untuk hal-hal yang dianggap salah, yang kemudian akan diselaikan.

Peneliti : Lanjut, kemudian syair yang mengatakan *Indakomu to jong litak, To sumapa malilin, Endek komu mai, Ta sibelong baruga, Baruganta ri to tau, Anta lolan lino?*

Narasumber : Syair ini di maksudkan untuk mencairkan suasana dalam acara tersebut, dengan ajakan untuk saling berenda gurau

Peneliti : *Yato Jolomo Jio, To Metondok Jio Mo, Tumaja Mira Ladi Bumbun Boko'na apa toda ia nasanga te?*

Narasumber : “*susinna mo to jolomo lako, kita te to undi to mangtajan miriki la undi toda lako, kita tedisanga mang rupa tau pira ra alam torroan, alam pentalluna miki te, pamulanna jo alam arwah, mane mellele jo alam kandungan, alam kandungan mane male jo alam dunia ntemiki mang anga jo nte lino, yami tapang gauran jo nte yatoda mi dau ta duppa jo allo undi, tujuan na te katoan lan lino, jadi ya te perpindahan dari alam arwah ke alam kandungan mentama alam dunia terus mentama alam kubur, istirahat miki jo nte mang tajan yamo na kandung te apa te. Jadi ya alam terakhir alam akhirat nasanga passikola matenasang na mane tuo pole to tau, mane diproses den to sipen sangpulo di tunu namane mentama suruga kela mentama to' I, jaji yato kita disanga kita mang rupa tau yate agama kewajiban ta kita mposara I, tapi yanna ta mentengka mo ntu sambai te'da mo ia na dipake jo', yamanda jo melo gaja ta pugauk,apa-apa mi ia di pugauk*”

yami ladi duppa jo allo undi”

Seperti orang yang telah meninggalkan dunia, kita yang masih hidup diperingatkan untuk tetap ingat bahwa manusia pasti akan melalui proses meninggal tersebut, hanya tinggal menunggu waktu tersebut tiba. Menjadi manusia sekarang ini telah melewati beberapa alam pertama dari alam arwah, kemudian alam kandungan, dan sekarang ini berada di alam dunia, yang kemudian akan menuju ke alam kubur. Hal-hal yang kita lakukan selama berada di dunia akan dipertanggung jawabkan kelak di alam –alam selanjutnya.

- Peneliti : Selanjutnya syair *suruga alamo’ mati, dunia kambei mo, ke canning atim’u mi?*
- Narasumber : *“kamatean ia tu, yaka to tau jolo ke masaki I, nakua ee alamo puang lata’la yamonasanga daripada mandasa-dasa na, masaki ta’dami, yakate kelong tojolo te’da ia na pakelong I ke te’da na kabatuannan, sussina mo temai to, den nasang ia tujuanna to kelong tojolo, yake to undu mo to nasanga ayat, tapi yamoka temai tau to jolo, yamora na den agama takda yamora te tahun 1951 tonna mentama gerombolan disanga kahar”*

Syair – syair ini di masa sekarang seperti ayat-ayat kitab suci, yang menggambarkan keadaan seseorang yang telah rela atau ikhlas meninggalkan dunia untuk menuju ke surga. Namun semenjak masuknya agama ketika gerombolan Kahar Muzakkar pada tahun 1951 menjadikan hal-hal tersebut berubah bahkan mulai di tinggalkan.

- Peneliti : Syair yang mengatakan *Angkaran Mokan Dalle, Peponnaoi Mi Lombok, Peponnoi Mi Buntu, Na Mempangka Tuka’, Anna Mangrappoan Tallang, Anna Melomo Kalecceran Utan Ki, Yake Den’I Kasalang Ki, Angkami Tama Panggala, Anna Soloi Wai Lalan, Anna Bawai Tama Tanggana Tasik, Anna*

Kandei Bunggang Mangrapuan, Yakedenni Nasesa Bunggang Mangrapuan, Yami Lanakande Masapi Todi', Yake Denpi Pale' To o, Yamo Ladipatama Lulun Ampa', Anna Dipanokko Batakna Padang, Anna di Paitin'i Batu papan?

Narasumber : “ *tinja to matua ia tu mati', kenna anu to' meta'da doang ia tu mati' lako to paden apa-apa, puang lata'la kan mintu issinna lino elokna ia puang lata'la, kita hanya bisa berdoa kua patuju lalo dikka jama-jamanku puang. yakate' syair jo pesta panen peta'da doangan nasang ia, yatoda mi ia sebagai bentuk syukur kepada puang lata'la, yake yatu*”

Syair ini merupakan gambaran orang yang berdoa kepada yang menciptakan dan mengkehendaki segala hal di dunia ini dengan kata lain *Puang lata ala*. Manusia hanya bisa berdoa meminta segala tingkah laku dapat di arahkan ke arah yang lebih baik

Peneliti : Selanjutnya om, syiar dalam acara pernikahan yang mengatakan *Pasiala mi te' jo, Pasi toe-toe mi, Masai bangmo si Parinawa- nawa, Pasi tombo mi bolata, Pasi barebe dea mi, Mellao oki, Siduppa oi, Kutiromo tu mukadoangngi, Malotong-lotong Mangkuli Pao', Musajukan tonna ki beccu, Tonna ki cobolo – bolo, Apa Matonggokan, Miola Mi matamu*

Narasumber : Bentuk perubahan suasana hati atau perasaan baik berupa perasaan suka mau tidak suka terhadap perempuan yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungannya sendiri.

Tanggal Wawancara : 15 November 2020

Tempat : Rumah Kediaman Bapak Sulaiman

Alamat : Dusun Letobara

Nama : Sulaiman

Status : Ketua Grup Musik Barutung

- Peneliti : Apa maksud lantunan syair ' *Paw'an na kelamae ko, Kel'ewan ko buntu, Angku anta ko, salewan na babangan?*
- Narasumber : "*sebenara yatekan bahasa tubuh, bahasa hati dengan tubuh, istilana yajo penawa lana pawwan jo batang kale kua pawanna kela mae ko, salewanna babangan artinya roh tola messun jomai batang kale*"
- Sebenarnya hal tersebut merupakan proses komunikasi yang terjalin antara roh dengan bagian tubuh manusia. tubuh manusia inilah yang berupaya membujuk roh dalam diri manusia agar sekiranya diberitahukan jikalau roh akan segera keluar dari tubuh itu sendiri
- Peneliti : terus *ciana di antar-antar salewan'a babangan, tang dipalat tu' ,ribabangan na suruga?*
- Narasumber : "*artinya anggi mo male nantar-antarna kela salah salah ri, saba' buda mo tau mate, mate tanggia waktunna atau mate salah-salah contoh di racun, dipukul*"
- Artinya roh menolak karena menganggap ada yang salah dari hal tersebut.
- Peneliti : Selanjutnya maksud dari syair *ketasanga maka'do, turanan di pukaka, patamai tangnga, anna di embun pole?*
- Narasumber : "*yana sanga jo tau, nakua yanna ciakomu pale lamale mentama pole moko pale ta sipangkada pole, kan yato pemahaman to jolo mengenai te nakua ca'nakuna lamate tanggia I yajo lan jemputna, yajo lanjemput ti te jo roh, appa ia lan jemput I, mesa hallusuna api, mesa halussuna tanah, mesa hallusuna angin, mesa hallusuna wai la ratu jemput I jo roh, tapi ca'na kela ikora la jemputna ka pada kita unara, kan yajojo appa nena yamo unsur membentuk tau, na matumboi I na iko laratu jemputna,na kua mo jo appa nena inda ra pale la jemputko, nakua yara jo pada aku atau sederajat dengan roh sang kan yanno jo appa nena kan susi bang una riki, eee imbo jo disaaga pada roh, ya yamojo puang lata'la. Sang yajo roh pecahan dari tuhan, sang yanna den male lakora hallusuna tanah ee anggi joriki tanah, angge jo angin, air sola api, eda*

den angge jo puang lataala”

Maksudnya, menurut kepercayaan orang-orang terdahulu, roh yang akan berpisah dengan tubuh akan di jemput oleh *hallusu* api, tanah, angin, dan air. Namun dalam hal ini menolak dikarenakan roh dan *hallusu* merupakan dua hal yang berbeda, roh merupakan bagian dari *puang lata ala* dan dia yang berhak menjemput roh tersebut dalam tubuh manusia.

Peneliti : Berikutnya *Indakomu to jong litak, To sumapa malilin, Endek komu mai, Ta sibelong baruga, Baruganta ri to tau, Anta lolan lino?*

Narasumber : “*yake yate termasuk bercandaan atau hiburanmora te’* ”
Hal di bagian ini merupakan bercandaan atau hiburan untuk satu sama lain.

Peneliti : Kemudian syair di bagaian *suruga alamo’ mati, dunia kambei mo, ke canning atim’u mi?*

Narasumber : “*seakan susi ki ke berdoa dikua kua, ya puang masukanlah aku ke surga, bermohon untuk dimasukan kedalam suruga jika waktunya telah tiba. Yate syair dikua na den manggigaran kua lamate ki, dipasadia to kale*”

Hal ini merupakan doa kepada *puang lata ala* memohon untuk dimasukan kedalam surga, dan juga sebagai pengingat kepada manusia untuk selalu mendekatkan dan mempersiapkan diri kepada *puang lata ala* sebelum roh dan tubuh berpisah.

Peneliti : *Jokaburu tondokki, Jorampunan batu, Matemi to pabudai, Matua london-london to’ mi, To pacirinnai, Yato jolomo jio, To metondok jio mo, Tumaja mira ladi bumbun boko’na?*

Narasumber : “*yate syair maksudna dikua na den manggigaran kua lamate ki, pada akhirnya nanti kita akan mati, sang den tongan mo ia tau male lako jo kampong, tinggal lamang tajan miriki watunta lamale toda lako njo*”

Seperti sebelumnya syair di bagian sebagai pengingat bahwa

kelak manusia akan mati dan hal tersebut benar telah terjadi, hanya tinggal menunggu waktu tersebut tiba.

Peneliti : Kemudian yang saya tanyakan mengenai syair yang biasanya di lantunkan dalam acara-acara pesta panen, *Angkaran Moka Dalle, Peponnaoi Mi Lombok, Peponnoi Mi Buntu, Na Mempangka Tuka', Anna Mangrappoan Tallang, Anna Melomo Kalecceran Utan Ki.*

Narasumber : “*Susi una ia te bentuk metakda doang lako puang lata'la, dikuana ta diben dalle, sebabuda-budanna sola dikuna malomo katuo-tuongta, yate syair lan musik barutung den to metakda untuk dunia manda, dentoda ia to metakda untuk akhirat*”

Syair ini juga merupakan bentuk doa atau pengharapan kepada *puang lata ala* meminta rezeki agar hidup lebih sejahtera.

Peneliti : Nah selanjutnya *yake den'I kasalang ki, angkami tama panggala, anna soloi wai lalan, anna bawai tama tanggana tasik, anna kande bungkang mangrapuan, yakedenni nasesa bungkang mangrapuan, yami lanakande masapi todi', yake denpi pale' to o, yamo ladipatama lulun ampa', anna dipanokko batakna padang, anna di paitin'i batu papan?*

Narasumber : “*yate syair te metakda dikuana di ampuni dosana, dikuana eda na usseni tau, lanakande masapi todi maksudna sesuatu hal to bisa ncappui apa-apa atau mpatakde apa-apa, dikuana segala temai kesalahan terselesaikan, atau dapat terlupakan. Yato ia te syair maksudna kumua yanna den kesalahan na to tau eda na diben dalle, yanna den cindding ra'*

Syair ini merupakan bentuk doa meminta agar dosa-dosa atau kesalahan yang dipercaya sebagai penghalang diturunkannya

rezeki dapat diampuni

Peneliti : Kemudian syair yang biasa dilantunkan dalam acara pesta pernikahan *pasiala mi te' jo, Pasi toe-toe mi, Masai bangmo si Parinawa- nawa, Pasi tombo mi bolata, Pasi barebe dea mi, Mellao oki, Siduppa oi, Kutiro mo tu mukadoangngi, Malotong-lotong Mangkuli Pao', Musajukan tonna ki beccu, Tonna ki cobolo – bolo, Apa Matonggokan, Miola Mi matamu*

Narasumber : “yate syair jomai semacam doa toda ia yang artinya dipabotting atau disatukan dua tau”

Syair ini utamanya merupakan gambaran dua individu yang saling menyukai kemudian ingin bersatu dalam satu atap rumah tangga.

Peneliti : Bagaimana gambaran prosesi kematian yang dilakukan masyarakat Suku Duri di Desa Prombean?

Narasumber : “Yake kami inde sekarang yanna den tau mate ta'pa dilamun mi ia, eda mo na susi to tau jolo kua male pa ia na anna anna lako ntumai batu atau jo ntumai lo'ko2. Yake kami inde kipugauk pa ia to di pangbango-pongian atau mang cakkiri ke bongi mangcakkiri tapi eda mo ki panoni tumati barutung, mamula jomai bongi pertama sampai puncakno jo bongi-bongi sangpulo pitu sola sangpulo karua. Tapi yanna ki mang cakkiri eda mo ki terlalu gasak-gasak I, sanga' ki issen kua yake inde kampong buda mo te eda mo napugaik I, sanga na sanga mi salah”

Prosesi kedukaan sekarang berbeda dengan prosesi kedukaan yang dilakukan oleh leluhur-leluhur sebelumnya karena adanya pengaruh-pengaruh dari luar. Sekarang ini, setiap individu yang meninggal dunia sesegera mungkin dikuburkan, tidak seperti sebelum-sebelumnya dimana orang

yang meninggal dunia, mayatnya ditaruh di sebuah batu atau lubang-lubang tebing. Namun dari kebiasaan-kebiasan tersebut masih ada yang di pertahankan oleh kami dan masyarakat lain yang ada di dusun Letobabara sampai saat ini, seperti melantunkan pengharapan atau permohonan kepada Allah (Cakkiri) walaupun tanpa memberikan gubahan-gubahan alat musik barutung. Pengharapan-pengharapan tersebut diperuntukan untuk orang yang telah meninggal dunia, di lantunkan di malam pertama hingga malam ke 17 atau di malam ke 18 setelah seseorang wafat.

B. Dokumentasi



Wawancara dengan bapak Sulaiman sebagai ketua grup Musik Barutung



Wawancara dengan bapak Lante sebagai anggota grup Musik Barutung



Wawancara dengan om bapak ulfa sebagai anggota grup
Musik Barutung



Wawancara dengan bapak Samsul sebagai anggota grup
Musik Barutung



Wawancara dengan ibu Hairia



*Musik Barutung
di acara
pernikahan*



Pertunjukan Musik Baruntung di acara pesta panen



Masik Barutung di acara kedukaan

